

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Pada usia anak sekolah dasar, pemilihan makanan yang bernutrisi dan bergizi penting untuk diperhatikan untuk mendukung proses tumbuh kembangnya agar berjalan optimal. Dalam Islam, konsep makanan tidak hanya harus halal secara hukum syariat, tetapi juga thoyyib, yang berarti baik, sehat, dan bergizi. Dalil tentang diwajibkannya untuk memakan makanan halal dan thoyyib tercantum dalam Al-Quran di surat Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah 2:168)

Ayat ini menekankan kepada umat Muslim untuk memakan makanan halal yang telah diatur dalam agama Islam dan begitu juga untuk seluruh manusia agar memakan makanan yang thoyyib atau baik yang dapat bermanfaat bagi tubuh. Dikutip dari situs Tafsir Web, berdasarkan tafsir dari Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I., “Halal itu juga mencakup dari cara memperolehnya, seperti tidak dengan cara merampas dan mencuri, demikian juga tidak dengan mu'amalah yang haram atau cara yang haram dan tidak membantu perkara yang haram. Sedangkan thoyyib berarti makanan itu suci tidak bernajis, bermanfaat, dan tidak membahayakan. Ada yang mengartikan thoyyib di ayat ini dengan "tidak kotor" seperti halnya bangkai, darah, daging babi dan segala yang kotor lainnya”.

Namun, masih banyak anak Muslim yang kurang memahami perbedaan antara makanan halal dan haram, serta bagaimana memilih makanan yang baik untuk kesehatan mereka. Selain itu, tren makanan cepat saji dan jajanan yang tidak selalu memenuhi standar halal dan thoyyib semakin marak di lingkungan sekolah. Anak-anak sering kali memilih makanan berdasarkan rasa dan tampilan tanpa

mempertimbangkan aspek kesehatan dan kehalalannya. Anak-anak akan membeli makanan yang dirasa menarik, penuh rasa, dan harganya murah sehingga dapat membelinya berkali-kali. Di sisi lain, sebagian besar anak sekolah tidak memiliki cukup pengetahuan dalam memilih makanan dan jajanan yang ada di kantin sekolah maupun yang dijual di sekitar sekolah (Eni Purwani & Muwakhidah, 2016). Makanan yang dinilai menarik dan enak, rata-rata dalam kandungan di dalamnya menggunakan gula yang berlebih, penyedap yang takarannya melebihi anjuran pemakaian, pengawet, bahkan juga bahan tambahan sintetis yang dapat merusak organ apabila dikonsumsi terus-menerus (Iklima, 2017). Kurangnya kesadaran ini dapat berdampak negatif terhadap pola makan dan kesehatan anak dalam jangka panjang.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman ini adalah minimnya media edukasi dengan visual yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Sebagian besar materi tentang pelajaran agama masih disampaikan dalam bentuk teks atau pembelajaran formal, sehingga kurang diminati oleh anak-anak. Sikap anak tentang jajanan sehat sangat perlu ditingkatkan, dengan demikian anak akan mengetahui mana jajanan yang mengandung gizi baik dan mana jajanan yang tidak baik untuk dikonsumsi (Wulandari, 2016). Sebagai sikap untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui perancangan buku ilustrasi yang mengemas materi dengan interaktif.

Buku ilustrasi yang interaktif dapat menjadi sebuah inovasi media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Ramadhani & Dwanda Putra, 2023). Buku dengan ilustrasi yang menarik dan aktivitas interaktif dapat membantu anak-anak memahami konsep makanan halal dan haram dengan cara yang lebih menyenangkan. Fitur-fitur interaktif yang terdapat dalam buku ilustrasi, dapat mengundang pembaca untuk berpartisipasi dalam simulasi kegiatan di dalamnya (Prasetyo, 2022). Pada usia anak sekolah dasar, terutama pada usia 8-10 tahun memerlukan contoh konkret untuk membantu mengimajinasikan narasi yang ada di dalam buku. Gambar dalam buku cerita digunakan untuk memperkaya teks, mengkonkretkan karakter dan alur secara naratif serta digunakan sebagai daya

tangkap dan imajinasi anak terhadap narasi teks yang sederhana (Nurgiyantoro, 2005). Dengan dirancangnya media pendukung belajar ini, diharapkan anak-anak dapat lebih bijak dalam memilih makanan dan menerapkan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, dapat ditemukan adanya permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang kehalalan makanan yang dikonsumsi.
2. Rendahnya kesadaran anak sekolah dasar dalam memperhatikan kelayakan makanan yang dikonsumsi dan dampaknya kepada kesehatan tubuh.
3. Kurangnya media visual pembelajaran agama yang menarik sehingga tidak diminati oleh anak-anak.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana merancang buku ilustrasi yang efektif dalam mengenalkan konsep makanan halal dan thoyyib kepada anak-anak?

1.3 Ruang Lingkup

Agar penelitian dapat dilakukan dengan tidak terlalu luas dan dapat terfokus, pembatasan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Apa?

Perancangan buku ilustrasi untuk mengenalkan konsep makanan halal dan thoyyib yang dapat diterima oleh anak-anak Muslim.

2. Siapa?

Perancangan buku ilustrasi ditujukan untuk anak-anak Muslim, terutama siswa Sekolah Dasar dengan rentang usia 8-10 tahun di jenjang buku Membaca Awal (B3).

3. Di mana?

Proses perancangan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Lengkong dengan pengumpulan data primer dilakukan di wilayah sekitar Bandung, Jawa Barat.

4. Kapan?

Proses pengumpulan data dan perancangan buku ilustrasi dilakukan dalam rentang 1 semester, yaitu selama 5 bulan (Maret – Juli 2025).

5. Mengapa?

Perancangan buku ilustrasi ini dilakukan karena diperlukannya media belajar tambahan yang dapat memberikan pengetahuan tentang makanan yang halal dan thoyyib.

6. Bagaimana?

Merancang buku ilustrasi tentang makanan halal dan thoyyib yang materinya telah disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar dan memiliki daya tarik visual yang menarik dan materi dikemas interaktif agar mudah diterima dan dipahami oleh anak sekolah dasar.

1.4 Tujuan Perancangan

Sebagai media pendukung dari materi formal yang sudah ada, buku ilustrasi disusun ke dalam narasi cerita yang menarik dengan mengemas materi halal dan thoyyib secara interaktif seperti menyisipkan aktivitas dan ilustrasi contoh konkret ke dalam rancangan sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami serta menerapkan konsep makanan halal dan thoyyib dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Manfaat untuk Akademisi

Manfaat perancangan buku ilustrasi bagi akademisi adalah sebagai referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mengenalkan konsep makanan halal dan thoyyib kepada anak-anak Muslim usia Sekolah Dasar. Buku ini dapat menjadi kajian dalam bidang desain komunikasi visual, pendidikan anak, serta studi Islam, khususnya dalam mengembangkan media edukatif yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan adanya buku ini, akademisi dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana visual yang dapat meningkatkan pemahaman serta minat belajar anak dalam memahami konsep makanan halal dan gaya hidup sehat.

1.5.2 Manfaat untuk Praktisi

Manfaat perancangan buku ilustrasi bagi praktisi, seperti pendidik, orang tua, dan tenaga kesehatan, adalah sebagai alat bantu edukatif dalam mengenalkan konsep makanan halal dan thoyyib kepada anak Muslim usia Sekolah Dasar. Buku ini memuat materi dengan cara yang menarik yaitu dengan fitur interaktif, sehingga memudahkan anak dalam memahami pentingnya memilih makanan yang halal, sehat, dan bergizi sesuai dengan ajaran Islam. Bagi pendidik, buku ini dapat digunakan sebagai media pendukung di sekolah untuk menegenalkan makanan yang halal dan thoyyib. Sementara itu, bagi orang tua dan tenaga kesehatan, buku ini dapat menjadi panduan dalam menanamkan kebiasaan makan sehat sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang gaya hidup sehat dan sesuai dengan nilai-nilai Islami.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan komunikasi interaktif dengan sumber data sehingga memperoleh makna (Soewardikoen, 2019). Adapun pengumpulan data dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan:

- Perbandingan proyek buku sejenis.
- Kondisi geografis wilayah Bandung, Jawa Barat dan Gedung Sate.
- Mengamati perilaku, situasi, atau proses secara langsung di Sekolah Dasar Negeri 1 Lengkong untuk mendapatkan data yang lebih objektif.
- Melakukan pengamatan di Gramedia untuk mencari referensi buku ilustrasi dengan materi yang dikemas interaktif dan keberadaan buku tentang halal dan thoyyib di toko buku tersebut.

2. Wawancara

Mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi mendalam. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu :

1. Rifqi Anshorullah, desainer grafis dan *founder* Studio Mocho.
2. Safitri Lusiana D., editor buku anak dan *head of* Syaamil Kids.

3. Ibrahim Musa Ashidiqie, ilustrator buku anak “Berjalan Lebih Jauh”.
4. Sulaeman Saleh, anggota komunitas Usaha Sadar Halal.
5. Faris Adriansyah, guru pengampu mata pelajaran agama Islam di SDN 1 Lengkong.
6. Desya Ayudiansari dan J, ibu dan anak siswa sekolah dasar usia 9 tahun.

3. Survei

Melakukan kegiatan dengan memberi lembar dengan 4 macam gaya ilustrasi dan 3 alternatif buku ilustrasi anak kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Lengkong. Anak-anak diminta untuk memilih gaya ilustrasi dan model buku ilustrasi anak yang disukai dan penulis memperhatikan juga reaksi dari anak-anak terhadap gaya ilustrasi dan model buku ilustrasi anak yang dipilih.

4. Studi Literatur

Mengumpulkan dokumen tertulis, arsip, foto, atau video yang relevan dengan penelitian. Sumber data penelitian berasal dari jurnal terkait, buku dan artikel yang berkaitan dengan teori untuk perancangan buku ilustrasi ini. Berikut studi literatur yang dibutuhkan untuk mendukung perancangan yaitu :

- a. Desain Komunikasi Visual dari buku “Desain Komunikasi Visual” oleh Wahyuningsih.
- b. Buku Cerita Anak dari “Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Tenaga Profesional” oleh Ghozalli.
- c. Buku Ilustrasi Anak dari Panduan Ilustrasi dari “Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Tenaga Profesional” oleh Ghozalli.
- d. Buku Interaktif dari jurnal “Perancangan Buku Interaktif untuk Edukasi Anak Usia 9-12 Tahun di SDN 107 Paledang Bandung” oleh Chairil Hidayat et al., 2020.
- e. *Storytelling* dari “Panduan Penulisan Buku Cerita Anak” oleh Trimansyah dan artikel “Teknik *Storytelling* dalam Tulisan, Kenapa Harus Teknik Ini?” oleh Pujiati.
- f. Perjenjangan Buku Anak dari “Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Tenaga Profesional” oleh Ghozalli dan “Pedoman Perjenjangan Buku” oleh Ikatan Penerbit Indonesia.

- g. Makanan Halal dan Thoyyib dari buku “*Halal Haram Food for Kids : Panduan Awal bagi Anak-Anak untuk Mengenal Beragam Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram*” oleh Lukman dan jurnal “Perlindungan Konsumen Terhadap Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya Pada Makanan dalam Perspektif Hukum Islam” oleh Sukardi.
- h. Panduan Gaya Hidup Sehat Anak dari *website* Kemenkes dan jurnal “Menumbuhkan Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan” oleh Agus Mulyana et al.
- i. Psikologis Perkembangan Anak Usia 8-10 Tahun dari “Panduan Penulisan Buku Cerita Anak” oleh Trimansyah dan jurnal “Perancangan Buku Interaktif Pembelajaran Menjahit untuk Melatih Motorik Halus bagi Anak-Anak Usia 8-12 Tahun” oleh Christanti et al.

1.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya menghubungkan antara rumusan masalah dan kerangka teori dengan data hasil penelitian lalu dilakukan penyelidikan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Soewardikoen, 2019). Data yang telah terkumpul dilakukan analisis untuk diolah dan menjadi data yang lebih sistematis. Metode analisis data yang diberlakukan yaitu dengan:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis dengan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang dikumpulkan. (Soewardikoen, 2019).

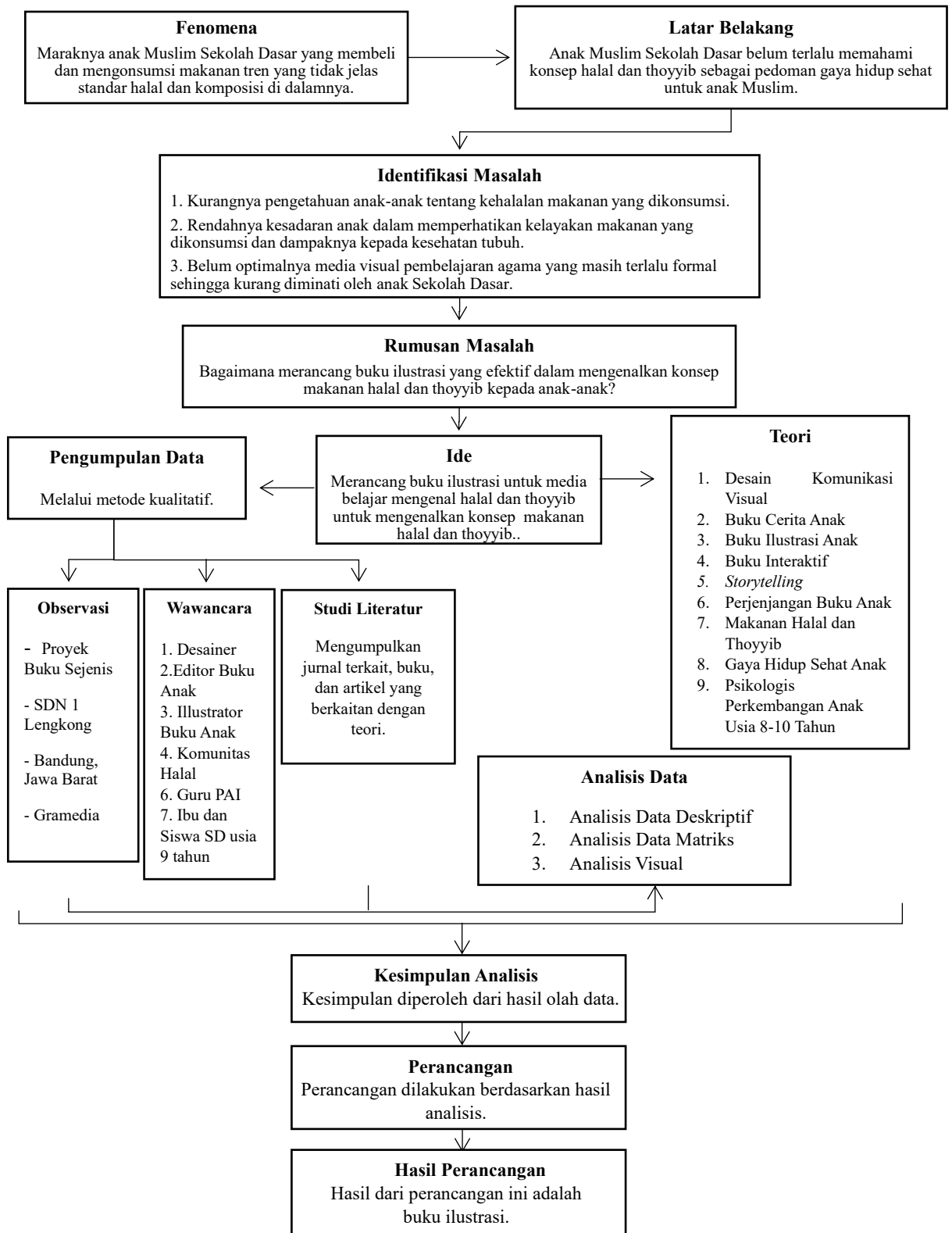
2. Analisis Data Matriks

Membandingkan atau menghubungkan berbagai variabel dalam bentuk tabel atau matriks. Analisis ini digunakan untuk menyusun data secara sistematis dan menemukan hubungan antar faktor. (Soewardikoen, 2019).

3. Analisis Visual

Analisis yang dilakukan dengan proses mengamati, menguraikan dan menafsirkan karakteristik dari elemen visual yang signifikan dengan pertimbangan yang sistematis. (Soewardikoen, 2019).

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Shafira, 2025

1.9 Pembabakan

BAB I Pendahuluan ini menjelaskan latar belakang dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman anak-anak tentang makanan halal dan manfaat dari makanan yang dikonsumsi. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah dan menentukan rumusan masalah. Agar perancangan ini memiliki batas yang jelas, maka terdapat ruang lingkup. Untuk menjawab rumusan masalah dijelaskan dalam tujuan perancangan dan juga dijelaskan manfaat dari hasil penelitian untuk akademisi dan juga praktisi. Perancangan menggunakan metode pengumpulan data dan diolah dengan metode analisis data. Kerangka pemikiran dibuat untuk memetakan fenomena dan hipotesa sehingga dapat ditentukan ide untuk hasil perancangannya.

BAB II Dasar dan Pemikiran menjelaskan teori-teori yang relevan untuk penulisan penelitian yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Teori yang digunakan dalam perancangan ini yaitu Desain Komunikasi Visual, buku cerita anak, buku ilustrasi anak, *storytelling*, buku ilustrasi anak, buku interaktif, perjenjangan buku anak, makanan halal dan thoyyib, gaya hidup sehat anak, psikologis perkembangan anak usia 8-10 tahun. Dari teori-teori tersebut dibuat kerangka teori sehingga dapat ditarik asumsi untuk perancangan.

BAB III Data dan Analisis adalah bagian yang membahas terkait data yang telah dikumpulkan seperti hasil observasi, hasil wawancara, hasil kajian dari studi literatur, dan juga menganalisis secara deskriptif, perbandingan matriks, dan tafsir dari karakteristik elemen visual yang signifikan.

BAB IV Konsep Perancangan berisi tentang semua konsep sebelum eksekusi perancangan hingga hasil perancangan. Konsep yang dimaksud seperti konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media, konsep komunikasi, dan hasil perancangan hingga menghasilkan media buku ilustrasi untuk mengenal makanan halal dan thoyyib sebagai panduan gaya hidup sehat anak Muslim.

BAB V Kesimpulan dan Saran adalah bagian yang menjelaskan kesimpulan dan saran dari perancangan yang dilakukan.